

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah pasien glaukoma primer yang berobat di RSUD Kota Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien glaukoma primer yang berobat di RSUD Kota Yogyakarta sejak Agustus 2018 sampai dengan November 2018.

Kriteria inklusi :

- Pasien berusia 20-70 tahun
- Telah menderita glaukoma primer minimal 6 bulan
- Sedang menjalani terapi glaukoma dengan obat tetes mata anti glaukoma

Kriteria eksklusi :

- Pasien glaukoma dalam serangan akut
- Pasien glaukoma yang telah menjalani terapi non farmakologi

- Pasien glaukoma yang sedang menjalani terapi farmakologi antiglaukoma oral
- Pasien glaukoma dengan ketaatan menetes obat tetes mata yang buruk.

Untuk mengetahui jumlah sampel minimal yang harus diambil oleh peneliti, digunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{p \cdot (1-p) \cdot \alpha^2}{d^2} \\
 &= \frac{4,6\% \times (1-4,6\%) \times 3,8416}{0,0025} \\
 &= \frac{0,046 \times 0,954 \times 3,8416}{0,0025} \\
 &= 67,43 \text{ dibulatkan menjadi } 68
 \end{aligned}$$

n : jumlah sampel minimal yang diperlukan

p : prevalensi jumlah penderita yang mengalami glaukoma
(Depkes RI tahun 2008)

α : nilai pada distribusi normal (ditetapkan 1,96)

d : perkiraan kesalahan (maksimal 5%)

(Lemeshow dkk, 1997)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta dengan waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan November 2018.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel Bebas

Jumlah obat tetes mata anti glaukoma yang diberikan kepada pasien glaukoma

b. Variabel terikat

Kualitas hidup pasien glaukoma

2. Definisi Operasional

a. Obat tetes mata anti-glaukoma

Obat tetes mata anti-glaukoma adalah obat yang digunakan untuk dapat menurunkan tekanan intraokular. Jenis-jenis obat anti-glaukoma diantaranya adalah jenis lokal dan obat hiperosmotik.

Jenis lokal dikenal bentuk miotika, obat ini bekerja dengan mengecilkan pupil, mengakibatkan bertambahnya fasilitas keluarnya cairan mata di sudut bilik mata. Miotika dipakai pada glaukoma sudut terbuka yang menambah fasilitas pengeluaran cairan mata, selain daripada glaukoma sudut sempit untuk membuka sudut bilik mata. Biasanya dipakai larutan pilokarpin, eserin, miostat, dan karbakol (Ilyas, 2007).

Obat hiperosmotik bekerja mengatur tekanan bola mata dengan mengatur tekanan osmotik cairan mata. Salah satu contoh obat hiperosmotik adalah manitol yang bekerja dengan mengakibatkan cairan ekstra selular hiperosmotik sehingga terjadi dehidrasi sel dan diuresis (Ilyas, 2007).

b. Kualitas hidup

Kualitas hidup adalah refleksi diri dari kesejahteraan seseorang, kemampuan untuk menjalankan hidup yang bahagia. Kualitas hidup mencakup dimensi kemampuan fisik, kesehatan mental, persepsi kesehatan secara umum, fungsi sosial, dan kemandirian. Masing-masing individu mempunyai komponen kualitas hidup yang berbeda-beda (Skalicky dan Goldberg, 2012).

Kualitas hidup pada penderita glaukoma akan diteliti dengan menggunakan instrumen pengukuran kualitas hidup khusus untuk penderita glaukoma berupa kuisisioner yaitu GQL-15 atau *Glaucoma Quality of Life 15*.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang akan dibagikan kepada pasien penderita glaukoma yang ada di RSUD Kota Yogyakarta. Kuisisioner yang digunakan adalah GQL-15 yang merupakan kuisisioner yang dirancang khusus untuk menilai kualitas hidup penderita glaukoma.

F. Cara Pengumpulan Data

Data diperoleh dari kuisisioner yang akan dibagikan kepada pasien penderita glaukoma yang berada di RSUD Kota Yogyakarta berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dijelaskan di atas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Data akan dikumpulkan dalam rentang waktu antara bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan November 2018.

G. Uji Validitas Reliabilitas

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini telah digunakan di beberapa penelitian sebelumnya dan memang telah diketahui merupakan salah satu kuisisioner yang valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui kualitas hidup khusus pada pasien glaukoma.

Dalam sebuah penelitian di Sydney, dilakukan pemeriksaan kualitas hidup pasien glaukoma dan orang yang bukan penderita glaukoma dengan menggunakan kuisisioner GQL-15. Setelah didapatkan hasil dan dianalisis, didapatkan nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup pasien glaukoma dengan kualitas hidup orang yang bukan penderita glaukoma sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner GQL-15 bisa digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien glaukoma (Goldberg et al., 2009).

H. Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang bertujuan untuk melakukan uji normalitas dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian dengan melihat nilai signifikansi pada uji *Spearman rank*.

I. Etika Penelitian

Dalam pengambilan data penelitian, peneliti akan melakukan *Informed consent* dengan pasien untuk dapat mengisi kuisisioner yang diberikan. Peneliti juga akan meminta persetujuan kepada komite etik bahwa penelitian yang dilakukan tidak melanggar kode etik penelitian.